


Optimalisasi Potensi Daun Kelor dalam Upaya Pencegahan Stunting melalui Inovasi Pangan Lokal: Suatu Kajian Literatur

Saeful Rachman¹, Anggi Angreani^{2*}, Maryam Amara³, Nasya Faerunisya⁴, Farsya Dzikra Awliya Nabilah⁵, Kanza Hanun Nafisah⁶, Shafi Maulida⁷, Della Fadilah⁸, Rifa Ghaza Geagri⁹, Nanda Triyanti Alta Mirano¹⁰, Muhammad Daffa Dananjaya¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: anggianggaraeni@umbandung.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2429>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 August 2025

Revised: 28 August 2025

Accepted: 03 Sept 2025

Kata Kunci:

Daun kelor, Pangan Lokal, Stunting.

Keywords:

Local Food, *Moringa leaves*, Stunting.

ABSTRACT

Stunting tetap menjadi salah satu masalah gizi terbesar di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sumedang, dan mengganggu pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak-anak. Upaya pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi yang berbasis pada makanan lokal yang mudah diakses, kaya nutrisi, dan berkelanjutan. Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal kaya akan nutrisi seperti protein, zat besi, vitamin A, kalsium, dan antioksidan, yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Studi ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk menilai potensi daun kelor sebagai inovasi pangan lokal untuk pencegahan stunting, khususnya di masyarakat Legok Kidul di kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa penggunaan daun kelor dalam bentuk makanan puding yang diperkaya dapat meningkatkan asupan nutrisi ibu dan anak. Selain itu, ketersediaan tanaman daun kelor yang cukup di wilayah tersebut memberikan peluang strategis untuk mengembangkan daun kelor sebagai sumber makanan lokal yang bergizi. Namun, tantangan meliputi rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat daun kelor dan keterbatasan inovasi dalam metode pengolahan. Pencegahan stunting di desa tersebut memerlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat, pendidikan gizi, dan inovasi makanan berbasis daun kelor.

*Stunting remains one of the biggest nutritional problems in Indonesia, including in Sumedang District, and hinders children's physical growth and cognitive development. Efforts to prevent stunting require nutritional interventions based on locally available foods that are nutritious and sustainable. Moringa leaves (*Moringa oleifera*) are known to be rich in nutrients such as protein, iron, vitamin A, calcium, and antioxidants, which play a crucial role in children's growth and development. This study is a literature review aimed at assessing the potential of moringa leaves as a local food innovation for stunting prevention, particularly among the Legok Kidul community in Paseh Subdistrict, Sumedang District. The literature review results indicate that the use of moringa leaves in the form of enriched pudding can increase the nutritional intake of mothers and children. Additionally, the sufficient availability of moringa plants in the region presents a strategic opportunity to develop moringa leaves as a nutritious local food source. However, challenges include low community awareness of the benefits of moringa leaves and limitations in processing methods. Stunting prevention in the village requires a community empowerment approach, nutrition education, and moringa leaf-based food innovation.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Saeful Rachman, et al (2025). Optimalisasi Potensi Daun Kelor dalam Upaya Pencegahan Stunting melalui Inovasi Pangan Lokal: Suatu Kajian Literatur, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2429>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang terus menjadi tantangan besar di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan anak-anak yang lebih kecil dari teman sebayanya akibat malnutrisi jangka panjang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada bayi Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022, meskipun angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya (24,4%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Angka ini masih di atas standar WHO sebesar maksimal 20%, menandakan perlunya perhatian serius dan langkah strategis berkelanjutan untuk mengatasi stunting.

Salah satu penyebab utama stunting adalah asupan nutrisi yang tidak memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Bayi yang tidak mendapatkan pola makan seimbang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan fisik, keterlambatan perkembangan kognitif, dan risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis di kemudian hari (Fitriani & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, intervensi berbasis gizi menggunakan makanan kaya nutrisi yang diproduksi secara lokal merupakan strategi penting untuk mencegah gangguan pertumbuhan. Inovasi pangan berdasarkan pengetahuan lokal diharapkan dapat mengatasi tantangan ketersediaan dan keterjangkauan sumber nutrisi bagi masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus berinteraksi langsung dengan kondisi sosial di lapangan (Muna, 2022). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga diharapkan hadir sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi kegiatan akademik semata, melainkan juga sarana untuk menumbuhkan kepedulian sosial, kemandirian, serta kemampuan problem solving dalam menghadapi persoalan di masyarakat.

Di Kabupaten Sumedang, khususnya di Kecamatan Paseh, Desa Legok Kidul, masih terdapat masalah kesehatan masyarakat, termasuk tingginya angka stunting. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, jumlah kasus stunting di beberapa wilayah masih cukup tinggi dan memerlukan langkah-langkah komprehensif, termasuk di bidang gizi, perawatan anak, dan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Situasi ini memerlukan perhatian serius, karena gangguan pertumbuhan tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak-anak tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Fitriani & Rahmawati, 2020).

Salah satu sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan untuk mencegah stunting adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). Tanaman ini dikenal memiliki kandungan nutrisi tinggi, termasuk protein, zat besi, vitamin A, vitamin C, kalsium, dan antioksidan, yang esensial untuk pertumbuhan anak. Penggunaan daun kelor dalam inovasi makanan lokal dianggap strategis karena mudah diakses, terjangkau, dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi masyarakat (Kasolo dkk., 2020). Jika diolah dengan benar, daun kelor dapat diolah menjadi berbagai makanan menarik dan bergizi seperti puding, dan kue.

Program Kuliah Kerja Nyata di desa Legok Kidul bertujuan untuk memanfaatkan potensi ini melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada inovasi makanan berbahan dasar kelor. Melalui pendidikan kesehatan, pendidikan gizi, dan pengolahan makanan praktis dengan kelor, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat daun kelor sebagai sumber nutrisi alternatif untuk pencegahan stunting. Upaya ini sejalan dengan target pemerintah Indonesia untuk mengurangi prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Bappenas, 2020).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi daun kelor sebagai salah satu solusi dalam pencegahan stunting melalui inovasi pangan lokal. Dengan memahami kontribusi daun kelor dalam meningkatkan gizi anak-anak dan strategi implementasi di tingkat desa, hasil kegiatan KKN ini akan menjadi acuan bagi masyarakat Desa Legok Kidul dalam memanfaatkan potensi pangan lokal. Selain itu, studi ini akan menjadi referensi berguna bagi program serupa di daerah lain yang menghadapi masalah stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian di Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang berlangsung selama satu bulan di mulai pada tanggal 06 Agustus sampai 05 September 2025. Kegiatan pertama yang

kami ikuti adalah sosialisasi terkait Rembug *Stunting*, yang mana kami mendapatkan informasi bahwa data *stunting* Desa Legok Kidul bulan Februari 2025 sebesar 10,53% (26 anak). Selanjutnya, kami melakukan diskusi singkat bersama kader untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan.

Kegiatan selanjutnya yaitu bersosialisasi dengan masyarakat untuk memperkenalkan diri serta memberi informasi mengenai keberadaan mahasiswa KKN 37 Universitas Muhammadiyah Bandung dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Selama kami melakukan sosialisasi, kami menemukan ada beberapa Pohon Kelor. Kemudian muncul sebuah ide untuk membuat sesuatu yang disukai anak-anak dengan berbahan dasar daun kelor, yang mana kami tertuju untuk membuat puding daun kelor yang dapat membantu anak-anak stunting.



Gambar 1. Tumbuhan Daun Kelor di Desa Legok Kidul

Selanjutnya, kami mendapatkan ide untuk membuat puding daun kelor yang rasa dan aroma daun kelornya tidak terlalu pekat namun tidak menghilangkan manfaat daun kelor itu sendiri dan dengan menggunakan bahan-bahan terpilih. Setelah kami melakukan banyak percobaan, kami menemukan takaran yang tepat dan kami melakukan uji coba pemberian puding daun kelor tahap pertama yang disalurkan kepada kader.



Gambar 2. Pembagian Puding Daun Kelor

Ternyata banyak anak-anak yang menyukai puding daun kelor, sehingga kami membuat puding daun kelor untuk tahap kedua yang dibarengi dengan dilakukannya *workshop* pembuatan puding daun kelor dengan tujuan para ibu bisa membuat puding daun kelor secara mandiri. Dalam *workshop* tersebut, kami memberikan materi tentang *stunting*, manfaat dari daun kelor, dan alasan mengapa daun kelor diolah menjadi puding. Selain itu, kami melakukan demonstrasi dan memberikan resep pembuatan puding daun kelor yang diantaranya, daun kelor sebanyak 2-3 tangkai, satu bungkus agar-agar, satu bungkus vanili, satu gelas air mineral, 375 ml susu UHT, 4 Sendok makan gula pasir, satu bungkus santan instan, dan satu helai daun pandan.



Gambar 3. Anak-anak memakan Daun Kelor

Dengan adanya workshop ini kami berharap para orangtua yang memiliki anak *stunting* tidak berputus asa. Selain itu, warga Desa Legok Kidul khususnya para orang tua dapat memanfaatkan sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat dan pengolahan yang mudah seperti daun kelor. Dengan banyaknya manfaat daun kelor, kami berharap dapat membantu anak-anak *stunting* mengejar ketertinggalan pertumbuhan dan angka *stunting* dapat berkurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu pendekatan intrakurikuler yang merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, KKN menawarkan penguasaan pekerjaan dan pendidikan kepada masyarakat umum (Papatungan, 2023). Salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 37 yakni melalui kegiatan yang berfokus di bidang kesehatan dengan mengupayakan peningkatan kualitas kesehatan anak yang ada di Desa Legok Kidul. Alasan kami memilih pengabdian dalam bidang kesehatan karena angka stunting di Desa Legok Kidul terbilang tinggi. Tujuan kegiatan yang ingin kita capai yaitu menurunkan angka stunting pada balita melalui pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini masalah gizi. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Legok Kidul khususnya pemanfaatan daun kelor yang memiliki kandungan gizi yang tinggi sebagai salah satu alternatif pangan bergizi. Sebelum memulai program, kami melakukan sosialisasi dengan para kader posyandu dan Poskesdes Legok Kidul untuk memahami kondisi kesehatan anak-anak yang ada di Desa Legok Kidul. Pada sosialisasi ini, kami mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bulan penimbangan yang diadakan oleh Poskesdes. Bulan penimbangan merupakan kegiatan rutin di bidang kesehatan masyarakat yang biasanya dilakukan sekali dalam sebulan (di posyandu) untuk menimbang berat badan balita serta memantau tumbuh kembang anak. Dari data yang diperoleh,

Nama	Bulan	Berat badan	Tinggi	Kabupaten
Fathan	51	11,7	91,9	Sumedang
Destiani	20	7,5	72,9	Sumedang
Najwa	12	11,3	92	Sumedang
Arisa	47	10	88	Sumedang
Laila	46	11	94,2	Sumedang
Alfin	52	11,5	89,9	Sumedang
Adiya	54	12,9	98	Sumedang
Azkia	44	9,6	84,7	Sumedang
Alvi	27	Normal	Pendek	Sumedang
Arsyla	22	Normal	Pendek	Sumedang
Agyra	24	Normal	Pendek	Sumedang
Fiona	38		Pendek	Sumedang
Shakira	32	Normal	Pendek	Sumedang
Syera	45	12,6	89	Sumedang
Kenzo	22	9,1	76,5	Sumedang
Kahiyang	23	8,3	80,5	Sumedang

Zaki	47			Sumedang
Nazia	23	8,3	80,5	Sumedang
Dedeh dania	33	11,1	84	Sumedang
Adam	24	10	76,5	Sumedang

Di Desa Legok Kidul, kebutuhan akan peningkatan kualitas kesehatan anak sangat penting, terutama terkait dengan tingginya angka stunting yang menjadi masalah serius di wilayah tersebut. Stunting adalah suatu kondisi di mana tubuh dan otak anak tidak berkembang dengan baik karena kekurangan makanan bergizi secara terus menerus, sehingga anak menjadi lebih pendek dibandingkan anak seumuran dan mengalami hambatan dalam berpikir (Anjani dkk., 2024). Data awal mengenai kondisi status gizi balita menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Dari total 247 balita yang diukur, terdapat 11,34% yang mengalami berat badan kurang. Selain itu, 3,64% balita teridentifikasi mengalami kekurangan gizi yang berdampak pada pertumbuhan kembangan mereka. Yang lebih mencolok lagi angka stunting, di mana 10,35% balita di desa ini mengalami kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis.

Mengingat tingginya insiden mengenai stunting, diperlukan langkah-langkah untuk mencegahnya. Salah satu langkah dalam pencegahan stunting adalah penggunaan tanaman lokal sebagai sumber makanan. Tanaman Daun Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu sumber makanan yang memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk kandungan protein yang tinggi, sementara daun Moringa oleifera merupakan sumber makanan dengan nilai gizi yang tinggi. Daun moringa kering mengandung lebih dari 40 antioksidan alami, 26,2 g protein, 2.095 mg kalsium, 27,1 mg besi, dan 16.800 mg beta-karoten. Kandungan protein dan mikronutrien yang tinggi pada daun moringa merupakan alasan utama penggunaannya untuk mengatasi malnutrisi pada bayi, wanita hamil, dan ibu menyusui (Fatmawati dkk., 2022).

Program ini diawali dengan pengoptimalan potensi daun kelor untuk mencegah stunting dengan memfasilitasi masyarakat dengan gizi yang memadai. Pengoptimalan ini bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersifat terintegrasi, yaitu workshop, distribusi produk, dan pendidikan di masyarakat yang lebih mendalam, khususnya di Desa Legok Kidul. Pada fase ini, tujuan utama dalam program kami adalah membangun kepedulian masyarakat di sekitar untuk lebih mengapresiasi (memanfaatkan) daun kelor karena memiliki gizi yang baik. Dalam sesi pendidikan, kami akan mengilustrasikan (memberi tau) bagaimana daun kelor, vitamin A, vitamin C, zat besi, dan kalsium yang penting untuk tumbuh kembang anak serta memperkuat kesehatan pada wanita hamil.

Di samping itu, workshop akan mengajarkan para ibu dan kader kesehatan cara mengolah daun kelor secara mudah dan menarik secara praktis. Inovasi ini penting untuk membuat daun kelor diolah dalam variasi dan disajikan dalam berbagai bentuk, misalnya puding, biskuit, dan mie, agar disukai anak-anak dan bukan hanya dimakan secara monoton. Di samping itu, berupaya pada program ini lebih kepada penciptaan yang berkelanjutan terhadap dampak positif berupa peluang ekonomi yang baru. Dengan keterampilan pengolahan daun kelor menjadi nilai produk yang tinggi, masyarakat dapat membuat usaha skala kecil pangan lokal. Di samping untuk memenuhi gizi keluarga, produk ini dapat memenuhi pasar yang lebih luas serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 37 yaitu:

Kolaborasi program bulan pemantauan berat badan bayi dengan Posyandu Desa

Bulan Pemantauan Berat Badan Bayi (BPB) merupakan salah satu program kesehatan masyarakat yang dilaksanakan setiap bulan Agustus di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui pengukuran berat badan serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai gizi. BPB merupakan langkah penting karena bayi merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah gizi seperti gangguan pertumbuhan, malnutrisi, dan overnutrisi.

Pelaksanaan BPB memainkan peran strategis, karena prevalensi gangguan pertumbuhan dan malnutrisi di Indonesia masih menjadi tantangan kesehatan nasional. Pemantauan rutin pertumbuhan bayi dapat membantu pemerintah daerah mengembangkan program intervensi gizi yang terarah (Rahayu dkk., 2021). Mengingat jumlah bayi yang tinggi di daerah pedesaan, program BPB dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang dan kesehatan anak, serta memperkuat upaya pencegahan gangguan pertumbuhan di tingkat keluarga (Sari & Pratiwi, 2022).



Gambar 4. Program BPB

Program penimbangan bulanan merupakan salah satu kegiatan utama, Program penimbangan bulanan dengan posyandu desa juga dilaksanakan di desa legok kidul sebagai upaya memantau sebuah pertumbuhan perkembangan balita kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi masalah gizi serta memberikan pencegahan Stunting. Dalam pelaksanaannya Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan kader Posyandu dan tenaga kesehatan desa. Kolaborasi tersebut meliputi pendampingan proses penimbangan, pencatatan hasil pengukuran hingga pemberian edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya asupan gizi seimbang. Dari data yang dihasilkan rata-rata usia anak yang mengidap Stunting berada dalam usia 20 - 54 bulan.

Workshop Daun Kelor

Menurut Hidayat (2019), Workshop adalah suatu kegiatan pelatihan yang berbentuk pertemuan, di mana peserta secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik langsung, dan pemecahan masalah. Berbeda dengan seminar yang cenderung bersifat teoritis dan satu arah, workshop lebih menekankan pada partisipasi aktif serta penerapan keterampilan yang dipelajari. Tujuan utama workshop adalah memberikan pengalaman belajar praktis agar peserta mampu menguasai keterampilan tertentu, meningkatkan pengetahuan, serta dapat langsung mengaplikasikan hasil kegiatan ke dalam konteks pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

Setelah diadakannya workshop, terlihat bahwa antusiasme masyarakat, terutama para ibu meningkat secara signifikan. Mereka menunjukkan rasa antusias dan bersemangat untuk membantu anaknya dalam hal penyembuhan dan pemenuhan gizi yang lebih baik.



Gambar 5. Workshop Pemanfaatan Daun Kelor

Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun kelor menjadi bentuk produk pangan yang menarik dan juga bergizi. Dengan demikian, kegiatan workshop ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong partisipasi aktif ibu-ibu dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi anak. Keberhasilan dari program ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis partisipasi dalam program-program kesehatan masyarakat, dimana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

SIMPULAN

KKN merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Kelompok 37 Universitas Muhammadiyah Bandung yang bertempat di Dusun Calancang, Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang mendapat sambutan, tanggapan, dan perhatian yang cukup baik dari pihak terkait. Program-program yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan yang dirancang setelah melalui observasi dan wawancara mengenai permasalahan yang ada di lokasi KKN. Kajian literatur mengenai optimalisasi potensi daun kelor dalam upaya pencegahan stunting menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal berbasis kelor dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga berpotensi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta meningkatkan status gizi masyarakat. Fokus kajian pada Desa Legok Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang memperlihatkan adanya peluang besar untuk mengembangkan inovasi pangan berbasis kelor, mengingat ketersediaan tanaman ini cukup melimpah di wilayah tersebut. Implementasi program pencegahan stunting melalui inovasi olahan pangan kelor dapat terlaksana secara optimal apabila didukung oleh kerja sama antara masyarakat setempat, guru TK, guru SD, kader kesehatan, serta pihak-pihak terkait lainnya. Dukungan kolaboratif ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta penerapan pola konsumsi bergizi menuju tercapainya generasi bebas stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan secara mendalam kepada masyarakat legok kidul terkhusus kepada Ibu Apon Haryeni selaku kepala desa legok kidul dan seluruh perangkat desa yang telah membantu dan mendukung secara penuh. Terkait dengan program program yang telah kami susun dan rencanakan sehingga seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan mampu memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Terimakasih juga kami ucapkan kepada para kader posyandu khususnya ibu Iis yang telah memberikan arahan sehingga kami dapat merencanakan kegiatan ini dengan baik. Serta dosen pembimbing lapangan yang sangat saya hormati ibu Anggi Anggraeni, M. Psi., Psikolog yang telah membimbing kami dengan sepenuh hati sehingga dapat menyelesaikan program kerja KKN.

REFERENSI

- Bappenas. (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting periode 2018–2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. <https://www.bappenas.go.id>
- Eze, J., Okoye, I., & Ani, P. (2021). Effect of *Moringa oleifera* leaf supplementation on growth and nutritional status of under-five children: A quasi-experimental study. *BMC Nutrition*, 7(12), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00431-8>
- Fitriani, A., & Rahmawati, T. (2020). Determinan kejadian stunting pada balita di Indonesia: Tinjauan literatur. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 50–58. <https://doi.org/10.20473/mgi.v15i1.50-58>
- Kasolo, J. N., Bimenya, G. S., Ojok, L., Ochieng, J., & Ogwal-Okeng, J. W. (2020). Nutritional composition of *Moringa oleifera* leaves: Potential for human health and nutrition. *Food Science & Nutrition*, 8(2), 872–881. <https://doi.org/10.1002/fsn3.1331>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id>
- Muna, C. (2022). *Tampilan EKSISTENSI PERAN MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT*.
- Nurul Fatmawati, Yesvi Zulfiana, Irna Julianti. (2022). Pengaruh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Pencegahan Stunting. *Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS)*. 3(1)
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Journal of Education and Culture (JeaC)*, 3(1), 1–10.

- Putri, A. M., & Lestari, W. D. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan puding daun kelor untuk pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpi.v1i2.28>
- Rahayu, D., Anindita, P., & Nugroho, H. (2021). Monitoring pertumbuhan balita melalui kegiatan bulan penimbangan balita di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(2), 88–97.
- Sari, R. P., Handayani, L., & Fajri, N. (2021). Inovasi biskuit berbahan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai alternatif pangan tambahan balita stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan Lokal*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.21009/jgpl.051.04>
- Sari, W., & Pratiwi, H. (2022). Peran bulan penimbangan balita dalam pencegahan stunting di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 54–62.